BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam setiap aktivitas operasionalnya. Persaingan yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara optimal, termasuk dalam aspek logistik dan manajemen persediaan. Salah satu bagian penting dalam sistem logistik perusahaan adalah pengelolaan gudang (*warehouse*), yang berfungsi sebagai pusat aktivitas penerimaan, penyimpanan, serta pendistribusian barang atau produk.

Warehouse merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia bisnis, karena keberadaannya sangat berpengaruh terhadap kelancaran aliran barang dalam suatu perusahaan. Pengelolaan gudang yang baik akan mendukung ketersediaan barang secara tepat waktu, jumlah, dan kondisi, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan serta efisiensi operasional. Sebaliknya, pengelolaan gudang yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan distribusi, kelebihan atau kekurangan stok, hingga ketidaksesuaian data persediaan.

PT Muria Sumba Manis sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri juga memiliki peran penting dalam pengelolaan gudang untuk mendukung kelancaran proses operasionalnya. Dalam kegiatan operasionalnya, gudang digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan maupun produk yang memerlukan pengelolaan secara sistematis, akurat, dan terkontrol. Oleh karena itu, pengendalian persediaan menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa data stok yang tercatat dalam sistem sesuai dengan kondisi fisik di lapangan.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengendalian persediaan adalah kegiatan *cycle count*, yaitu proses pengecekan stok secara berkala tanpa harus melakukan perhitungan menyeluruh (*stock opname*). *Cycle count* gudang merupakan salah satu teknik dalam manajemen gudang

yang dilakukan dengan membandingkan stok fisik aktual dengan data stok secara berkala. Salah satu tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian atau ketidakakuratan.(Taufik & Ariani, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga akurasi data persediaan serta mendeteksi adanya perbedaan antara data sistem dan kondisi aktual secara lebih cepat. Dengan adanya *cycle count* yang dilakukan secara rutin, perusahaan diharapkan dapat meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan stok.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan *cycle count* masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada gudang PT Muria Sumba Manis, ditemukan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara data stok dalam sistem dengan kondisi fisik di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengendalian persediaan belum berjalan secara optimal. Ketidaksesuaian (discrepancy) dalam kontekc inventori merupakan kondisi perbedaan antara catatan pada sistem dengan kondisi aktual (fisik) inventaris di gudang.(Best et al., 2022)

Berdasarkan data *cycle count* pada bulan Februari hingga Juni 2026, tingkat akurasi stok (*Inventory Accuracy*) tercatat berkisar antara 95,54% hingga 100,00% . Meskipun angka tersebut tergolong tinggi, namun masih belum mencapai tingkat akurasi yang optimal pada beberapa periode. Selain itu, masih ditemukan adanya ketidaksesuaian stok (*discrepancy*) sebanyak 51 SKU dari total 2.559 SKU *(Stock Keeping Unit)* yang diperiksa selama periode penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.2.2. Tidak hanya itu, terdapat juga *varian SKU* baik negatif maupun positif yang mengindikasikan adanya selisih antara sistem data dan kondisi fisik barang, dapat dilihat pada lampiran 1.

Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kesalahan dalam proses pencatatan, ketidaktepatan dalam input data ke dalam sistem, kurangnya disiplin dalam prosedur operasional, serta lemahnya pengawasan terhadap aktivitas keluar masuk barang di gudang. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada terganggunya proses operasional perusahaan, seperti kesalahan dalam

perencanaan kebutuhan material, ketidaktepatan dalam pengambilan, serta potensi kerugian secara finansial.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi akar penyebab permasalahan serta merumuskan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode DMAIC (*Define*, *Measure*, *Analyze*, *Improve*, *Improve*) yang merupakan bagian dari konsep Six Sigma. Metode ini memiliki tahapan yang jelas dalam menyelesaikan permasalahan, mulai dari pendefinisian masalah, pengukuran kinerja, analisis penyebab utama, implementasi perbaikan, hingga pengendalian agar perbaikan yang dilakukan dapat dipertahankan.

Dengan menggunakan metode DMAIC, diharapkan permasalahan ketidaksesuaian data stok dapat dianalisis secara mendalam dan diperoleh solusi yang tepat untuk meningkatkan akurasi persediaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ketidaksesuaian persediaan dan menyusun usulan perbaikan pengendalian persediaan melalui kegiatan *cycle count* menggunakan metode DMAIC pada Gudang *Spare part* PRE di PT Muria Sumba Manis, sehingga dapat meningkatkan akurasi data stok serta mendukung efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu:

1. Apa faktor penyebab terjadinya discrepancy persediaan spare part antara data sistem dan stok fisik pada kegiatan *cycle count*?
2. Apa usulan perbaikan dan pengendalian yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya discrepancy tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, terfokus, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada proses pengelolaan persediaan barang di gudang PT Muria Sumba Manis yang berkaitan dengan kegiatan *cycle count* dan aktivitas pergudangan (*warehousing*).
2. Data penelitian yang digunakan dibatasi pada periode Februari-Juni 2026 berdasarkan data hasil *cycle count* yang tersedia di gudang.
3. Penelitian difokuskan pada aktivitas *inbound*, *outbound*, serta proses pencatatan dan verifikasi persediaan yang berhubungan dengan ketidaksesuaian stok (*discrepancy*) antara data sistem dan stok fisik barang di gudang.
4. Penelitian hanya membahas permasalahan *discrepancy* persediaan pada proses *cycle count* dan tidak mencakup aspek finansial, audit persediaan, maupun perhitungan kerugian perusahaan.
5. Penelitian tidak membahas proses distribusi eksternal, transportasi, pengiriman barang, maupun proses *return* barang.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini terdapat ketidaksesuaian antara data persediaan *spar*pada sistem dengan stok fisik pada kegiatan *cycle count* di Warehouse PT Muria Sumba Manis. Ketidaksesuaian tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan manusia, metode, mesin, material, dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode DMAIC untuk mengukur tingkat ketidaksesuaian, mengidentifikasi akar penyebab, serta menyusun usulan perbaikan yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya *ketidaksesuaian* pada kegiatan *cycle count* .

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, penelitian ini akan akan mencoba menjawab permasalahan yang telah dijelaskan dalam tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab discrepancy.
2. Menyusun usulan perbaikan dan pengendalian.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan *cycle count* secara menyeluruh untuk mendukung keakuratandata persediaan.
2. Mengidentifikasi akar penyebab discrepancy agar dapat dirumuskan solusi yangterukur.
3. Memberikan rekomendasi perbaikan sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan keandalan operasional gudang.